

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN TARI MANCANEGERA BERBASIS PROYEK

© Resti Novianti, Yuliawan Kasmahidayat, Ace Iwan Suryawan

* Program Studi Pendidikan Seni Tari, Universitas Pendidikan Indonesia,

Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec.Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154, Indonesia

restinovianti@upi.edu kasmahidayat@upi.edu aceiwans@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada hasil belajar ekstrakurikuler siswa SMP pada pembelajaran tari mancanegara. Penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai mengakibatkan tidak efektifnya proses belajar mengajar dan terhambatnya perkembangan peserta didik khususnya pada ekstrakurikuler tari. Pada usia remajanya, siswa memerlukan arahan dalam membentuk bakat dan minatnya khususnya pada lingkup pembelajaran, untuk itu diperlukan model pembelajaran yang tepat untuk mendukung proses belajarnya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik serta mengubah perilaku mereka menjadi lebih kreatif dan aktif dalam pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif *true experimental* menggunakan eksperimen *pretest-posttest control group design*, di mana penelitian ini mengamati dan observasi fenomena dengan cara mengumpulkan data-data yang bisa diukur menggunakan ilmu perhitungan statistik. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar peserta didik meningkat setelah penerapan model pembelajaran proyek dalam pembelajaran tari. Hasil belajar yang menjadi indikator penilaian pada penelitian ini menggunakan aspek kognitif dan psikomotor. Indikator yang perlu dimiliki pada setiap aspek ini yaitu kemampuan menjelaskan unsur tari, menentukan tari, memperagakan dan menampilkan tari mancanegara. Model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan hasil belajar ekstrakurikuler sangat berpengaruh terhadap hasil dan menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan tidak membosankan ini merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk menumbuhkan rasa berani berpendapat, bekerja sama dan memecahkan masalah secara mandiri.

Kata Kunci : Pembelajaran, PjBL, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Peserta didik pada kegiatan ekstrakurikuler memerlukan perhatian yang sama pada proses belajarnya. Bukan hanya ketika di kelas, pada kegiatan ekstrakurikuler pun, kegiatan belajar mengajar harus memiliki kualitas yang sama baik. Kegiatan ekstrakurikuler khususnya pada tari, menjadi wadah bagi peserta didik dalam mengembangkan bakat dan minatnya. Oleh karena itu, perlu diterapkan model pembelajaran yang tepat dan efisien guna mengembangkan potensi peserta didik dalam masa remajanya

disekolah menjadi lebih baik lagi. Belajar dan Pembelajaran menjadi suatu kesatuan edukatif yang tidak bisa dipisahkan, belajar dan pembelajaran dikatakan sebuah bentuk edukasi yang menjadikan adanya suatu interaksi antara guru dengan peserta didik sehingga terbentuk suatu kegiatan belajar dan mengajar.

Pembelajaran atau dalam bahasa Inggris biasa diucapkan dengan *learning* merupakan kata yang berasal dari *to learn* atau belajar. Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar

secara metodologis cenderung lebih dominan pada peserta didik, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru, jadi istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar, proses belajar mengajar atau kegiatan belajar mengajar. (Dewi et al., 2023; Hayati & Wijaya, 2018; Riska, 2020; Setiawan, 2017; Siregar & Romiyanti, 2021; Solehuddin & Wahib, 2021)

Penerapan model pembelajaran berbasis proyek ini bukanlah kajian pertama yang dilakukan. Penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah Ine Suandi (2014), mengenai *project based learning* Dalam pembelajaran seni tari untuk mengembangkan kreativitas siswa kelas X SMA Negeri 1 Sukabumi. Dalam hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan berbasis proyek dapat mengembangkan proses pembelajaran yang menginspirasi peserta didik untuk memunculkan sikap-sikap inovasi, kreativitas, kolaborasi dan kemandirian. Jurnal selanjutnya Wella Helmiati, (2016) mengenai pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap kreativitas siswa pada pembelajaran seni tari kelas VIII SMP, menyimpulkan bahwa kreativitas peserta didik yang diajarkan model pembelajaran berbasis proyek memperoleh nilai rata-rata *posttest* sebesar 70,89 sedangkan kreativitas peserta didik yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional memperoleh nilai rata-rata *posttest* sebesar 58,93. Penelitian dalam jurnal yang selanjutnya oleh Endang Widoretno, (2016) mengenai peningkatan kreativitas dan hasil belajar seni tari melalui "Tebar Pesona" dan PjBL pada siswa SMP, menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan "Tebar Pesona" dan model pembelajaran *Project Based Learning* atau pembelajaran berbasis proyek, dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar tari kelas VIII A semester 2 di SMP Negeri 2 Ungaran Tahun Pelajaran 2015/2016. Namun belum ditemukan penelitian yang berkaitan dengan hasil belajar pada ekstrakurikuler tari yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.

Proses pembelajaran seharusnya diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Menurut Rosnawati istilah belajar secara umum dimaknai sebagai suatu kegiatan yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku. (Dasopang, 2017; Hanafy, 2014; Muflihah, 2009; Oktiani, 2017; Rohmah, 2017; Rosnawati, 2021).

Dengan pengertian demikian, pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan yang dilakukan sedemikian rupa oleh guru, sehingga terjadi perubahan tingkah laku pada peserta didik ke arah yang lebih baik. Pembelajaran harus mampu membina kemahiran pada peserta didik untuk secara kreatif, sehingga dapat menghadapi situasi sejenis atau bahkan situasi yang baru sama sekali dengan cara yang memuaskan. Dengan demikian pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu kondisi yang sengaja diciptakan agar terjadi perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku yang dimaksud menyangkut perubahan yang terjadi secara sadar, kontinu dan fungsional, bersifat positif dan aktif, serta tidak bersifat sementara, memiliki tujuan atau terarah dan perubahan mencakup semua aspek tingkah laku. Belajar dapat terjadi tanpa mengenal batas, usia, dan terjadi seumur hidup dengan tujuan untuk mengubah perilakunya. Hasil dari kegiatan belajar adalah ada perubahan pada tingkah laku dirinya yang relatif permanen dan perubahan yang diharapkan tentu saja pada arah positif. (Ahriana et al., 2016; Fahri & Qusyairi, 2019; Nasution, 2018; Qodir, 2017; Syarifuddin, 2011). Jadi, tanda bahwa seseorang melakukan proses belajar adalah dengan mengalami perubahan baik pada perilaku seseorang tersebut. Contoh perubahan yang dimaksud dapat berupa perubahan kecil seperti dari anak pembangkang menjadi anak yang menurut, dari kurang mengerti menjadi mengerti, dari kurang bisa menjadi bisa, dengan kata lain

perubahan perilaku tersebut bisa berupa aspek afektif, kognitif dan psikomotor. Pada penelitian ini, peneliti membawakan seni tari mancanegara sebagai bahan ajar. Pembelajaran seni merupakan sebuah usaha yang dijalankan untuk dapat mengubah sikap dan tingkah laku dari pengalaman berkesenian dan melakukan interaksi dengan budaya dilingkungan sekitar khususnya sekolah guna mencapai hasil dan tujuan tertentu. (Hasyim, 2019a, 2019b; Putri, 2014; Salu & Triyanto, 2017; Sulistiyawati, 2019).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kondisi peserta didik pada ekstrakurikuler tari sebelum dilakukan perlakuan mengalami rendahnya hasil belajar dikarenakan peserta didik lebih banyak meniru guru dan pelatihnya saja tanpa berusaha mengungkapkan pendapat. Peserta didik cenderung tidak melakukan eksplorasi pada kegiatan ekstrakurikuler secara mandiri, hal ini diakibatkan oleh kurangnya rasa percaya diri karena kebiasaannya dalam meniru. Proses penelitian pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis proyek ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar anak di ekstrakurikuler tari serta mengubah perilaku mereka menjadi lebih kreatif dan aktif dalam pembelajaran. Tidak malu dan tidak murung dalam kelas karena bosan, tidak nyaman, dan anak merasa tidak bisa atas materi yang diajarkan. Selain itu pembelajaran model pembelajaran berbasis proyek ini bisa menghasilkan keefektifan dalam pembelajaran seni tari pada anak usia remaja.

METODE

Desain Penelitian

Desain penelitian pada penelitian ini, peneliti memilih jenis metode penelitian eksperimen yaitu metode *True Experimental*. Ciri khas utama pada *true experimental* ialah sampel yang dipakai untuk eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol dapat diambil dari populasi tertentu secara acak. Terdapat dua bentuk desain dalam *true experimental* di antaranya *posttest only control design* dan *pretest-posttest control group design*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan

pretest-posttest control group design guna mengetahui keadaan awal sebelum diberi perlakuan.

Peneliti memakai pendekatan kuantitatif dalam metodologinya. Pendekatan ini dikenal sebagai ilmiah atau *scientific* karena mengikuti prinsip-prinsip ilmiah yang meliputi kejelasan, objektivitas, pengukuran, rasionalitas, dan sistematika. Berdasarkan rancangan penelitian di atas maka dapat dijelaskan bahwa peserta didik diberikan *pretest* terlebih dahulu, kemudian peserta didik diberikan perlakuan dalam jangka waktu tertentu, pada akhirnya peserta didik diberikan *posttest*. Dengan menggunakan desain penelitian ini, peneliti dapat membandingkan hasil perlakuan yang diberikan, dengan adanya nilai *pretest* penelitian yang kemudian dibandingkan hasilnya dengan nilai *posttest*.

Partisipan dan *Setting* Penelitian

Dalam penelitian ini, peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tari di SMPN 26 Bandung menjadi partisipan untuk merealisasikan penelitian guna mengetahui pengaruh pembelajaran tari berbasis proyek untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menampilkan tari mancanegara di ekstrakurikuler peserta didik yang bertujuan menggambarkan kejadian atau fenomena sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan serta data-data yang dihasilkan. Peserta didik dilihat tingkat hasil belajarnya sebelum diberikan *treatment* dengan menggunakan *pretest* sebagai pengumpul datanya, lalu peserta didik diberikan *treatment* selanjutnya selama lima pertemuan hingga diberikan *posttest* pada pertemuan terakhir sebagai bahan peneliti untuk membandingkan perkembangan peserta didik selama diberikan *treatment*. Kemudian partisipan lainnya yaitu guru seni di SMPN 26 Bandung yang berperan sebagai pelatih ekstrakurikuler tari sekaligus sebagai narasumber untuk menjawab serangkaian pertanyaan untuk mendukung data-data yang dikumpulkan oleh peneliti, wawancara ini dilakukan pada pertemuan pertama di ruang guru SMPN 26 Bandung sebelum pemberian *treatment* dengan pertanyaan yang berkaitan

dengan kondisi awal peserta didik di ekstrakurikuler tari sebelum peneliti memberikan perlakuan.

Lokasi penelitian dilaksanakan pada sebuah kegiatan ekstrakurikuler tari di SMPN 26 Bandung, di mana peneliti berperan sebagai pelatih dan pembimbing ekstrakurikuler tari pada sekolah tersebut. SMPN 26 Bandung beralamat di Jalan Sarimanah Blok 23, RT 4 RW 3, Dusun Cibogo Atas No. 148, Desa Sukawarna, Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung. Peneliti menjadikan SMPN 26 Bandung sebagai tempat penelitian dikarenakan belum pernah diterapkannya pembelajaran berbasis proyek pada kegiatan ekstrakurikuler tarinya.

Sampel

Peneliti memerlukan pengambilan sampel mengingat keterbatasan waktu, tenaga, biaya, dan kemampuan yang ada tidak memungkinkan peneliti untuk meneliti seluruh populasi yang ada. Dalam penelitian ini, sampel yang dipilih sebagai subjek penelitian adalah peserta kegiatan ekstrakurikuler tari yang berjumlah 10 peserta. Seluruhnya mendapatkan perlakuan untuk itu peneliti menggunakan teknik *probability sampling*.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang peneliti pakai adalah melalui proses observasi pada peserta didik, wawancara pada guru seni sebagai pembimbing ekstrakurikuler, *pretest*, *posttest*, dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini melakukan pengolahan data melalui perhitungan statistik uji t.

Analisis Data

Untuk mengolah data berkaitan dengan penelitian yang mencari ada atau tidaknya pengaruh dari perlakuan yang diberikan, maka perlu dilakukan pengamatan dengan cara membandingkan data yang didapat sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan pada subjek subyek penelitian. Terdapat banyak teknik statistika yang bisa dipakai untuk menyajikan dan mendeskripsikan data kuantitatif, mulai dari teknik yang cukup sederhana hingga yang cukup kompleks tergantung pada jenis data dan tujuan serta masalah penelitian.

Penelitian ini data dianalisis dengan menggunakan distribusi frekuensi dan pengujian hipotesis, hipotesis pada penelitian ini termasuk hipotesis asosiatif dengan menguji adanya pengaruh antara variabel independen (x) dan variabel dependen (y). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pembelajaran Tari Mancanegara Berbasis Proyek dan Variabel terikat dalam penelitian ini Hasil Belajar Ekstrakurikuler Siswa di SMPN 26 Bandung.

HASIL

Hasil Sebelum Diberikan Perlakuan

Kegiatan ekstrakurikuler tari di SMPN 26 Bandung dilaksanakan hanya satu kali pertemuan di setiap minggunya dengan bobot pertemuan kurang lebih sebanyak 2 jam yaitu pada hari Jumat atau hari Rabu pukul 1 siang hingga pukul 3 sore. Menurut penjelasan guru seni sekaligus pembimbing kegiatan ekstrakurikuler melalui wawancara, kegiatan ekstrakurikuler tari ini biasa menggunakan model pembelajaran *teacher center* dengan metode demonstrasi, yaitu pelatih atau pembimbing memperagakan materi gerak tari yang kemudian ditirukan oleh peserta didik. Sebagaimana bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan perluasan dari kegiatan kurikulum di kelas yang dilakukan guna meningkatkan minat, kepribadian, kemampuan dan bakat peserta didik, kemudian SMPN 26 Bandung yang menggunakan kurikulum 2013 yang tentunya peserta didik perlu diarahkan untuk lebih aktif dan lebih sering melakukan praktik khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler tari yang notabenehnya dipenuhi oleh kegiatan menarikan tarian.

Hasil belajar peserta didik sebelum diterapkannya model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran tari di kegiatan ekstrakurikuler tari cenderung sangat rendah, peserta didik lebih sering hanya mengikuti guru dan tidak banyak berinteraksi dalam kelompok. Kondisi tersebut mengakibatkan proses belajar peserta didik menjadi sedikit mengalami kesulitan. Hal ini dilihat peneliti berdasarkan dengan hasil temuan peneliti pada data hasil *pretest* peserta didik

memperoleh nilai rata-rata pada keseluruhan adalah 64,7 dengan nilai rata-rata pada aspek kognitif yaitu 64,9 dan pada aspek psikomotor 64,5.

Melihat dari data tersebut, nilai yang di dapatkan oleh peserta didik merupakan nilai di bawah KKM atau dikatakan kurang (D). Hal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik salah satunya adalah model dan metode pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan guru seni, peneliti menemukan data bahwa kegiatan ekstrakurikuler tari ini menggunakan metode pembelajaran *student center* dan jarang melakukan latihan secara berkelompok. Model dan metode pembelajaran yang kurang tepat dan stimulus yang diberikan oleh guru pada peserta didik tidak variatif dapat membuat peserta didik mengalami penurunan dalam hasil belajarnya. Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan disesuaikan juga dengan kurikulum yang digunakan

Peneliti memberikan penilaian aspek tersebut untuk mengetahui hasil proses pembelajaran sebagai kondisi awal siswa. Dari data hasil perolehan observasi siswa sebelum penerapan, dilanjutkan dengan melakukan pengolahan data observasi awal atau *pretest* dengan hasil berikut.

Tabel 1. Hasil *pretest* peserta ekstrakurikuler tari

Kognitif	Psikomotor
62	61
60	64
67	63
69	65
63	64
67	68
61	62
64	65
71	69
67	66

$$\bar{x} \text{ Aspek Kognitif} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{649}{10} = 64,9$$

$$\bar{x} \text{ Aspek Psikomotor} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{645}{10} = 64,5$$

Dari hasil data observasi sebelum penerapan tersebut menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa yang berarti sangat rendah dan berada di bawah KKM.

Di atas adalah tabel *pretest* atau observasi awal hasil belajar siswa sebelum penerapan model pembelajaran berbasis proyek. Kondisi belajar yang cenderung hanya mengikuti guru atau pelatih. Tetapi dengan cara berdiskusi lebih dekat dan menanyakan pendapat mereka lalu mereka menuangkannya dengan penuh percaya diri dan aktif membuat anak cenderung lebih senang dan tidak sabar menuangkannya dengan irama musik, kondisi pembelajaran seperti inilah menjadikan kepercayaan diri dan hasil belajar siswa meningkat. Rendahnya kepercayaan diri siswa sebagai akibat dari kurang tepatnya pemilihan serta perkembangan ajar, yang menjadikan proses pembelajaran kurang efektif dan menyenangkan. Berdasarkan hasil observasi sebelum penerapan, kelemahan siswa adalah rendahnya kepercayaan diri dalam menuangkan ide yang mereka pikirkan dan sulit menyampaikan pendapat hasil dari pemikiran mereka melalui analisis. Oleh karena itu hasil belajar siswa ekstrakurikuler tari masih rendah.

Proses Diberikan Perlakuan

Pertemuan pertama: Dilakukan *Pretest* Pada Peserta Didik

Pada pertemuan pertama, dilakukan *pretest* oleh peneliti kemudian melakukan proses pemberian *treatment* yang dilakukan selama lima pertemuan. Setelah nilai *pretest* didapatkan, peneliti mulai menerapkan *treatment* pada sampel penelitian. *Treatment* dilakukan dalam 5 pertemuan karena model pembelajaran berbasis proyek ini mengharuskan peserta didik melakukan beberapa kegiatan dan tidak dapat dilakukan hanya dalam satu kali pertemuan. Kegiatan ekstrakurikuler tari yang dilaksanakan di SMPN 26 Bandung dilakukan satu minggu sekali setiap hari Rabu atau Jumat dengan bobot pertemuan selama dua jam dari jam 13.00 sampai dengan jam 15.00 di ruangan kelas yang tersedia. Peneliti membuat

rencana pembelajaran pada penelitian di kegiatan ekstrakurikuler tari ini agar pembelajaran berjalan secara terstruktur.



Gambar 1. Pengisian absensi pertemuan pertama sebelum dilakukan *pretest*

Pertemuan Kedua: Proses Perkenalan Peserta Didik Pada Tari Mancanegara

Pada pertemuan kedua, peserta didik diarahkan peneliti untuk melakukan eksplorasi gerak tari mancanegara yang dipilih pada pertemuan sebelumnya yaitu tari Salsa melalui video pembelajaran. Sebagai pertemuan lanjutan dari pertemuan pertama, pada pertemuan kedua ini peserta didik masih diberikan *treatment* oleh peneliti. Awal mulanya, peserta didik kesulitan dalam menerapkan gerak tari Salsa dikarenakan terbiasa dengan gerak tari tradisi.

Oleh karena itu peneliti yang posisinya sekaligus sebagai pembimbing dan pelatih kegiatan ekstrakurikuler tari, membimbing peserta didik seperti membenarkan gerak, posisi tangan, posisi kaki dan lainnya. Setelah peserta didik mulai menemukan titik nyaman pada gerak tari Salsa, kegiatan selanjutnya adalah menyusun gerak tari Salsa hasil eksplorasi menggunakan hitungan kemudian peserta didik mulai menyamakan irama dan tempo gerak tari Salsa dengan teman kelompoknya. Peserta didik mulai mencoba gerak tari mancanegara untuk pertama kalinya. Terlihat kesulitan peserta didik dalam menyesuaikan gerak dengan tari mancanegara dikarenakan sebelumnya peserta kegiatan ekstrakurikuler tari ini hanya diajarkan tari-tarian tradisional saja sehingga peneliti masih harus membimbing dan

mengarahkan gerak peserta didik.



Gambar 2. Proses mencoba gerak pada pertemuan kedua

Pertemuan Ketiga: Melakukan Gerak Tari Mancanegara Dengan Hitungan dan Iringan

Selanjutnya pada pertemuan ketiga, peserta didik mulai melakukan gerak tari mancanegara dengan hitungan dan iringan. Pada pertemuan ini peserta didik mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Peserta didik mulai dapat melakukan gerak dan tempo menjadi lebih sesuai dengan tubuhnya.



Gambar 3. Latihan tari mancanegara dengan iringan musik secara berkelompok

Pertemuan Keempat: Proses Melakukan Latihan Tari Dari Awal Hingga Akhir

Pertemuan keempat, peneliti mengarahkan peserta didik melakukan latihan gerak tari mancanegara secara intensif bersama dengan teman kelompoknya dan mulai menyusun rencana untuk menampilkan karya tarinya di

depan kelas pada pertemuan kelima. Pada pertemuan ini, peserta didik berdiskusi untuk menentukan kostum dan busana yang akan digunakan ketika menampilkan tarian di pertemuan kelima. Peserta didik kemudian melakukan *breakdown* atau mengulas setiap detail pada gerak tari yang akan dibawakan di pertemuan selanjutnya.



Gambar 4. Peserta didik melakukan ulasan tarian dari awal hingga akhir

Pertemuan Kelima: Peserta Didik Menampilkan Tarian Di Depan Kelas

Terakhir pada pertemuan kelima sekaligus pertemuan penutup pada penelitian ini, peserta didik diarahkan untuk dapat menampilkan tarian yang telah dipelajari selama lima pertemuan dengan menggunakan iringan dan kostum. Pada pertemuan ini, peneliti sekaligus melakukan evaluasi dan mendiskusikannya dengan peserta didik sebagai bahan refleksi diri dan menjadikannya lebih baik lagi pada masa mendatang.



Gambar 4. Peserta didik melakukan ulasan tarian dari awal hingga akhir

Gambar 5. Peserta didik menampilkan tarian dengan iringan musik dan menggunakan kostum.

Hasil Setelah Diberikan Perlakuan

Dari data hasil perolehan observasi siswa setelah penerapan pembelajaran di atas, dilanjutkan dengan melakukan pengolahan data observasi akhir atau *posttest* dengan hasil berikut ini.

Tabel 2. Hasil *posttest* peserta ekstrakurikuler tari

Kognitif	Psikomotor
81	81
81	81
85	86
85	86
84	85
87	87
86	86
84	86
87	87
85	85

$$\bar{x} \text{ Aspek Kognitif} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{842}{10} = 84,2$$

$$\bar{x} \text{ Aspek Psikomotor} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{846}{10} = 84,6$$

Dari hasil data observasi setelah penerapan tersebut menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar siswa di ekstrakurikuler tari meningkat sangat tinggi dari sebelum penerapan pembelajaran berbasis proyek.

Selanjutnya uji hipotesis digunakan dalam menemukan pengaruh dari penerapan model pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar ekstrakurikuler siswa di SMPN 26 Bandung. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat perbedaan dari nilai rata-rata berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*. Pengujian ini menggunakan uji t dengan hasil berikut ini.

Tabel 3. Hasil *pretest* dan *posttest* kelas B menggunakan uji t

	Variabel 1	Variabel 2
Rentang	9	6
Mean	64,7	84

Median	64,5	85
Modus	67	85
Varians	0,788	0,155
Standar Deviasi	0,887	0,39

Analisis statistik dari hasil penelitian menunjukkan Analisis peningkatan hasil belajar ekstrakurikuler tari di SMPN 26 Bandung yaitu : Ha diterima dengan $t_{hitung} > t_{tabel} = 12,16 > 1,833$, maka terdapat pengaruh pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran tari mancanegara untuk peningkatan hasil belajar ekstrakurikuler tari pada siswa di SMPN 26 Bandung.

PEMBAHASAN

Hasil belajar peserta didik sebelum diterapkannya model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran tari di kegiatan ekstrakurikuler tari cenderung sangat rendah, peserta didik lebih sering hanya mengikuti guru dan tidak banyak berinteraksi dalam kelompok. Kondisi tersebut mengakibatkan proses belajar peserta didik menjadi sedikit mengalami kesulitan. Hal ini dilihat peneliti berdasarkan dengan hasil temuan peneliti pada data hasil *pretest* peserta didik memperoleh nilai rata-rata pada keseluruhan adalah 64,7 dengan nilai rata-rata pada aspek kognitif yaitu 64,9 dan pada aspek psikomotor 64,5. Melihat dari data tersebut, nilai yang di dapatkan oleh peserta didik merupakan nilai di bawah KKM atau dikatakan kurang (D).

Hal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik salah satunya adalah model dan metode pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan guru seni, peneliti menemukan data bahwa kegiatan ekstrakurikuler tari ini menggunakan metode pembelajaran *student center* dan jarang melakukan latihan secara berkelompok. Model dan metode pembelajaran yang kurang tepat dan stimulus yang diberikan oleh guru pada peserta didik tidak variatif dapat membuat peserta didik mengalami penurunan dalam hasil belajarnya. Model pembelajaran yang digunakan dalam

pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan disesuaikan juga dengan kurikulum yang digunakan.

Pada kelima *treatment* ini peneliti melihat setiap perkembangan peserta didik dalam proses belajarnya. Dari peserta didik yang sebelumnya tidak memiliki pengalaman sedikit pun dalam tari mancanegara, menjadi tahu dan dapat melakukan tariannya. Pengalaman baru seperti ini menjadi acuan untuk peserta didik dapat mencoba hal-hal baru pada masa belajarnya di sekolah. Selain menjadi pertemuan terakhir, pertemuan kelima ini juga digunakan peneliti sebagai bahan acuan untuk melakukan pengumpulan data *posttest* terkait hasil belajar peserta didik selama diberi *treatment*. Data *posttest* ini dikumpulkan untuk melihat sejauh mana perkembangan peserta didik sejak sebelum diberi *treatment* model pembelajaran berbasis proyek hingga setelah diberikan *treatment*.

Setelah melakukan *treatment* selama 5 pertemuan, peserta didik diberikan *posttest* sebagai bahan untuk mengukur perkembangan peserta didik setelah menerima perlakuan/*treatment*. *Posttest* yang dilakukan peneliti menggunakan tes yang sama dengan *pretest* pada pertemuan pertama agar peneliti dapat melihat perbandingan antara kedua nilai. Berdasarkan hasil temuan peneliti pada *posttest*, diketahui bahwa peserta didik mengalami peningkatan pada nilai *posttest* yang diraihnya. Ungkapan tersebut dibuktikan oleh nilai rata-rata *posttest* peserta didik adalah 84,4 dengan nilai rata-rata aspek kognitif 84,2 dan nilai rata-rata aspek psikomotornya 84,6. Nilai yang didapat ini mengalami peningkatan yang cukup baik. Dengan demikian kemampuan peserta didik dalam menjelaskan tema yang akan dijadikan proyek pembuatan tari mancanegara, menentukan tari mancanegara yang akan dipelajari dan dijadikan proyek, melakukan gerak tari mancanegara dengan iringan musik, dan menunjukkan/mendemonstrasikan tari mancanegara dengan iringan iringan musik mengalami peningkatan.

Melihat dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan model pembelajaran berbasis

proyek ini, peserta didik mengalami perubahan yang baik pada proses belajarnya. Pernyataan ini dikonfirmasi oleh analisis hasil *pretest* dan *posttest* yang menunjukkan bahwa hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ adalah $12,16 > 1,833$. Dengan demikian, pembelajaran tari mancanegara dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek ini cukup memberi perubahan yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik di kegiatan ekstrakurikuler tari. Maka, model pembelajaran tari mancanegara berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMPN 26 Bandung.

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian dan berdasarkan hasil perolehan data, peneliti dapat menyimpulkan bahwa diterapkannya model pembelajaran berbasis proyek dalam kegiatan ekstrakurikuler tari di SMPN 26 Bandung merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tari mancanegara. Hal ini dibuktikan melalui dilakukannya metode *true experimental design*, menggunakan *pretest* dan *posttest* sebagai metode pengumpulan datanya. Peneliti melakukan *pretest* pada peserta didik sebelum diterapkannya *treatment*, lalu dilakukan pemberian *treatment* selama 5 pertemuan, dan diakhiri dengan *posttest* dengan nilai hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ adalah $12,16 > 1,833$. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tari mancanegara menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar peserta kegiatan ekstrakurikuler tari di SMPN 26 Bandung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih sebesar besarnya saya ucapkan kepada Bapak Agus Budiman yang berkontribusi langsung pada proses penulisan artikel ini serta membimbing artikel ini. Terima kasih juga kepada seluruh keluarga besar dosen program studi Pendidikan Seni Tari, Universitas Pendidikan Indonesia.

REFERENSI

- Ahriana, A., Yani, A., & Maruf, M. (2016). Studi analisis hubungan antara self efficacy dengan hasil belajar fisika siswa kelas XI MIA SMA Negeri 1 Takalar. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 4(2), 223–238.
- Annisa, M. N., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Karakter Kewarganegaraan Siswa di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7286–7291.
- Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352.
- Dewi, R. S., Firduansyah, D., & Sofiarini, A. (2023). Pengembangan Media Pakapindo (Papan Kantong Pintar Doraemon) pada Pembelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 09 Lubuklinggau. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 6(2), 613–623.
- Fahri, L. M., & Qusyairi, L. A. H. (2019). Interaksi sosial dalam proses pembelajaran. *Palapa*, 7(1), 149–166.
- Frenki, A. (2012). EFEKTIVITAS TEKNIK NUMBERED HEAD TOGETHER DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN BAHASA PERANCIS: Penelitian Eksperimen Semu terhadap siswa kelas XI Semester II SMK N 3 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep belajar dan pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66–79.
- Hasyim, M. A. (2019a). Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 1(1), 12–32.
- Hasyim, M. A. (2019b). Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 1(1), 12–32.
- Hayati, N., & Wijaya, M. (2018). Pengelolaan Pembelajaran Melalui Blanded Learning Dalam Meningkatkan Receptive Skill Peserta Didik di Pondok Pesantren. *Palapa*, 6(2), 1–

- 18.
- Muflihin, M. H. (2009). Aplikasi dan Implikasi Teori Behaviorisme dalam Pembelajaran (Analisis Strategis Inovasi Pembelajaran). *Khazanah Pendidikan*, 1(2).
- Munawaroh, N. (2022). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PERATURAN DAERAH NOMOR 26 TAHUN 2009 TENTANG PENDIDIKAN GRATIS TINGKAT SEKOLAH MENENGAH PERTAMA OLEH DINAS PENDIDIKAN DI KABUPATEN BANDUNG. *JISIPOL| Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 6(2).
- Nasution, N. C. (2018). Dukungan teman sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah*, 12(2), 159–174.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232.
- Putri, S. T. (2014). Pembelajaran Tari Tenun Santri di Sanggar Surya Budaya Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Seni Tari*, 3(1).
- Qodir, A. (2017). Teori belajar humanistik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 4(2).
- Riska, R. (2020). UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE PICTURE AND PICTURE PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS III. *Selecta Education Jurnal*, 3(2), 11–21.
- Rohmah, A. N. (2017). Belajar dan pembelajaran (pendidikan dasar). *Cendekia*, 9(02), 193–210.
- Rosnawati, G. W. &. (2021). Teori-Teori Pembelajaran dan Pembelajaran.
- Salu, V. R., & Triyanto, T. (2017). Filsafat Pendidikan Progresivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan Seni di Indonesia. *Imajinasi: Jurnal Seni*, 11(1), 29–42.
- Setiawan, M. A. (2017). Belajar Dan Pembelajaran Tujuan Belajar Dan Pembelajaran. In *Uwais Inspirasi Indonesia (Issue March)*. <https://www.coursehero.com/file/52663366/Belajar-dan-Pembelajaran1-convertedpdf/>
- Siregar, I., & Romiyanti, R. (2021). Manajemen Perubahan Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di Pondok Pesantren Salafiyah Ula Imam Syafi'i Kota Batam. *TADRIBUNA: Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 66–81.
- Solehuddin, M., & Wahib, N. (2021). Problematika Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Risda: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5(2), 75–95.
- Sulistiyawati, I. I. (2019). PEMBELAJARAN SENI TARI KUPU – KUPU PADA KELOMPOK B DI TK BUDI UTOMO GUBENG KLINGSINGAN SURABAYA. Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Syarifuddin, A. (2011). Penerapan model pembelajaran cooperative belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(01), 113–136.
- Yanti, N., Adawiah, R., & Matnuh, H. (2016). Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka pengembangan nilai-nilai karakter siswa untuk menjadi warga negara yang baik di SMA KORPRI Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(11)